

Pelatihan *Public speaking* Untuk Meningkatkan Kapasitas Anggota Komunitas SLKT – GST Baraya

Riyanto Adjii¹

¹Program Studi Agribisnis, Universitas Presiden, Indonesia

e-mail: [*riyanto.adjii@president.ac.id](mailto:riyanto.adjii@president.ac.id)

Abstrak

Sebagai makhluk sosial, kita perlu berbicara dengan orang lain. Namun, ada teknik dan trik tertentu yang diperlukan untuk membuat komunikasi lebih mudah dan pembicaraan menjadi lebih hangat dan akrab. Salah satu masalah kecil dengan teknik berbicara adalah ketika kita harus berbicara di depan orang banyak. Grogi membuat kita kehilangan fokus dan konsentrasi, menyebabkan kita tidak percaya diri. Karena hanya sebagian kecil orang yang sudah terbiasa berbicara di depan umum atau orang banyak, masalah ini ternyata dialami oleh komunitas SLKT GST Baraya. Oleh sebab itu, anggota SLKT GST Baraya perlu dilatih untuk berbicara di depan umum. Tujuannya adalah agar anggota komunitas ini mampu berbicara di depan umum. Setelah pelatihan, 10% anggota menunjukkan keinginan untuk belajar berbicara di depan umum. Hasilnya berbeda-beda, terutama karena mereka masih dalam proses meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berbicara. Berdasarkan tanggapan ini, pelatihan public speaking sangat penting bagi anggota SLKT GST Baraya agar bisnis mereka dapat berjalan lancar.

Kata kunci: Bisnis, Kepercayaan Diri, Public speaking, SLKT – GST Baraya

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan alat paling vital dalam kehidupan manusia, karena dengan komunikasi kita dapat memberikan informasi kepada orang lain. Proses komunikasi lebih banyak menekankan kita menyampaikan secara verbal. Kendala yang sering dihadapi oleh sebagian besar manusia adalah ketika menyampaikan infomasi kepada orang banyak adalah ketidakpercayaan diri seseorang dalam menyampaikannya. Berbicara didepan untuk menyampaikan informasi membutuhkan seni dan teknik tersendiri bagi setiap orang, karena tidak semua orang memiliki kemampuan berbicara didepan umum dengan baik dan lancar pada acara yang sifanya formal. Berbicara di depan umum atau disebut juga *public speaking* akan tercipta jika kita selalu melatih diri dengan membiasakan praktik berbicara di depan umum dengan selalu membaca dan berdiskusi dengan orang lain sehingga wawasannya semakin bertambah [1].

Tuntutan berbicara harus menguasai *public speaking* adalah ketika kita aktif dalam organisasi, karena akan banyak berinteraksi dengan banyak orang, akan banyak terlibat dalam berbagai kegiatan, akan banyak diskusi mengenai rencana untuk memajukan organisasi dan masih banyak lagi aktivitas dalam sebuah organisasi. Di wilayah Bandung Raya ada sebuah organisasi yang yang bergerak pada kegiatan sosial yaitu komunitas SLKT - GST Bandung Raya. Sebelum menjadi komunitas yang cukup besar, SLKT - GST BARAYA merupakan bagian dari SLKT - GST Jabodetabek dengan nama SLKT - GST Korwil Bandung, dan setelah anggota semakin bertambah banyak, maka pada 2019 SLKT – GST Pusat yang ada di Kabupaten Tegal memberikan ijin untuk menjadi cabang tersendiri dengan nama SLKT-GST Baraya. Kata Baraya diambil dari Bandung Raya karena anggotanya tersebar se-Bandung Raya yaitu Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi dengan anggota yang sebagian besar berprofesi sebagai pedagang dan wirausaha. Kegiatan sosial yang rutin dilakukan adalah pemberian santunan kepada anak yatim-piatu dan fakir miskin,

melaksanakan sunatan masal, pembagian ta'jil dan makanan sahur gratis ketika bulan Ramadhan.

Yayasan Gerak Sedekah Tegal (GST) merupakan organisasi sosial yang menampung dan menyalurkan donasi, infaq, maupun sedekah warga Kabupaten Tegal bagi yatim piatu, fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan. Yayasan GST berbadan hukum sejak 16 September 2015 dengan akta pendirian organisasi No. 5 tahun 2015, notaris Yulistya Adi Nugraha, SH., M.Kn, No. AHU 0013865.AH.01.04 Tahun 2015 [2]. Yayasan Sisi Lain Kabupaten Tegal (SLKT) yang berpusat di Kabupaten Tegal merupakan organisasi legal yang diakui negara karena memiliki akta pendirian No. 3 Tahun 2017 Notaris Yulistya Adi Nugraha, SH., M.Kn dengan No. AHU 0012347.AH.01.04 Tanggal 14 Agustus 2017 [3].

Setelah 5 tahun memisahkan diri dari SLKT GST Jabodetabek ada beberapa keluhan dari pengurus harian SLKT – GST Baraya yaitu mengenai kemampuan anggotanya untuk berbicara didepan umum, sehingga pada setiap kegiatan sosial yang dilakukan di wilayah Bandung Raya hanya dilakukan oleh anggota atau pengurus yang sudah biasa tampil di depan umum. Hal ini menjadi hal yang kurang baik bagi sebuah organisasi, karena kemampuan publik speaking ini sebagai media untuk mempromosikan organisasi dan kegiatan serta kebermanfaatan dari organisasi tersebut untuk masyarakat Bandung Raya. Oleh karena itu perlu ada kegiatan pelatihan *public speaking* seperti menjadi *master of ceremony* (MC) pada pertemuan rutin bulanan, atau ketika kegiatan sosial berlangsung. Tujuannya agar mampu memberi dampak yang signifikan terhadap kemampuan anggota dalam berbicara di depan orang banyak [4]. Kemampuan dalam berbicara dan berkomunikasi dengan orang banyak akan terasah jika sering dilakukan latihan dan dibantu oleh pakar yang mengetahui betul bagaimana memiliki *public speaking* dan komunikasi yang bagus [5].

Public speaking adalah salah satu kegiatan yang harus diiringi dengan aksi, tindakan, atau seni dalam berbicara di depan orang banyak yang harus didukung dengan teknik yang bagus [6]. Hal ini disebabkan karena ketika berbicara didepan umum kita harus memiliki tujuan yang jelas, bukan hanya sekedar berbicara tanpa makna [7]. Tujuan yang umum dari *public speaking* seperti memberikan informasi, mempengaruhi orang lain, atau memberikan pendapat atau inspirasi, atau bahkan hanya sekedar menghibur penonton [8].

Agar kita memiliki *public speaking* yang bagus, maka perlu menguasai beberapa metode *public speaking* seperti metode *Impromptu* atau *Ad Libitum*, metode berbicara spontan tanpa teks, namun metode ini hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu saja [9], metode berikutnya adalah dengan membaca teks (*Reading Manuscript*), metode menghafal juga dapat digunakan untuk persiapan dalam berbicara depan umum seperti pidato, namun cara ini berisiko jika ditengah-tengah pidato lupa, sehingga dapat mempengaruhi psikologi orang yang berpidato, dan metode terakhir adalah *Using Note* yaitu cara kita menyiakan catatan kecil [10]. Selain metode-metode tadi, ada beberapa tips yang harus dikuasai ketika seseorang akan berbicara di depan umum, diantaranya mengenal audiens, menguasai materi, membuat poin-poin penting, menyiapkan beberapa alat bantu, dan banyak latihan [11].

Dalam praktiknya, ketakutan ketika berbicara di depan umum juga dapat dialami oleh semua orang ketika menghadapi perlombaan yang ditonton banyak orang, rasa takut, rasa khawatir bercampur menjadi satu sehingga kepercayaan dirinya tidak stabil [12]. Oleh karena itu, perlu ada suatu terobosan untuk meningkatkan kepercayaan diri, berani maju kedepan dan mampu membuat konsep yang jelas serta kuat untuk tampil di depan umum [13].

Dengan melihat semakin aktifnya dan banyaknya kegiatan sosial komunitas SLKT - GST Baraya, maka pelatihan *public speaking* menjadi sangat penting agar semua anggota komunitas memiliki kemampuan *public speaking* yang bagus. Harapannya adalah ketika diluar kegiatan komunitas ditunjuk sebagai perwakilan keluarga dalam kegiatan tertentu. Oleh karena itu, pelatihan *public speaking* menjadi wajib dilakukan.

Satu hal yang penting dari kegiatan *Public speaking* yaitu kemauan anggota SLKT-GST Baraya, karena dengan kemauan yang lahir dari diri sendiri mendorong kuat untuk melakukan sesuatu supata ada perubahan. Kemandirian lahir bukan karena melihat dan menyaksikan saja, namun perlu ada sebuah aksi untuk merubahnya sehingga memiliki kemampuan berbicara di depan umum merupakan kebutuhan setiap individu. Dengan kemauan tinggi meningkatkan seseorang untuk lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang

bertujuan meningkatkan kapasitas diri, seperti memiliki kemampuan berbicara di depan umum[14]

2. METODE

Supaya kita dapat berbicara di depan umum dengan lancar, maka perlu ada proses yang harus dilakukan yaitu pelatihan, dan pelatihan *public speaking* untuk komunitas SLKT GST Baraya menggunakan metode penyampaian materi oleh pakar psikologi dan komunikasi serta dilengkapi dengan praktik langsung berbicara di depan umum dengan membawa materi-materi ringan seperti bagaimana menawarkan produk baru yang menjadi unggulan dalam usaha bisnis anggota komunitas SLKT GST Baraya, atau bercerita tentang kebiasaan dan kesukaan pribadi, atau juga bercerita tentang hal-hal ringan yang dapat mereka kuasai tanpa harus membuat naskah terlebih dahulu.

2.1 Narasumber Kegiatan Pelatihan Public speaking

Satu hal penting yang mempengaruhi keberanian orang untuk berbicara di depan umum adalah karena faktor psikologi dan kelancaran dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, dalam pelatihan ini peneliti menggandeng pakar psikologi dan pakar komunikasi untuk memberi materi untuk memberikan dorongan rasa percaya diri dari anggota SLKT GST Baraya. Narasumber dari pakar psikologi adalah bapak Haris Herdiansyah dosen Ilmu Komunikasi Universitas Presiden Bekasi, dan dari pakar komunikasi bapak Dindin Dimyati selaku dosen Ilmu Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung. Skema mengenai metode pelatihannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Metode Pendampingan *Entrepreneurial Public speaking* pada Komunitas SLKT – GST Baraya.

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada pelatihan *public speaking* diantaranya: **pertama**, pemberian materi dasar mengenai *public speaking* oleh pakar ilmu komunikasi dan pakar psikologi, **kedua**, menyaksikan video singkat mengenai *public speaking* yang dilakukan oleh masyarakat awam, **ketiga**, masing-masing pakar ilmu memberikan materi tentang pengetahuan dan pemahaman dasar mengenai pentingnya *public speaking* sebagai seni berbicara (*the art of speaking*) untuk mendukung aktivitas keseharian berwirausaha. **keempat**, pemateri memberikan beberapa trik dan tips praktis agar bisa berbicara di depan umum, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri dan bisa mengatasi demam panggung, sehingga mampu tetap berkonsentrasi ketika berbicara dengan orang terlebih dalam negosiasi supaya lebih persuasif. **kelima**, memberikan kesempatan kepada anggota SLKT GST Baraya untuk mempraktikkan berbicara di depan umum dengan materi yang ringan dan dapat dikuasai oleh mereka.

2.2 Materi *Public speaking*

Materi *public speaking* yang diberikan oleh pakar ilmu komunikasi dan pakar psikologi berupa tonton video mengenai praktik berpidato yang ringan, lugu, kocak, menggelikan atau bahkan sangat random. Tujuannya adalah untuk mendorong psikologi anggota SLKT GST Baraya bahwa banyak orang yang tidak menguasai materi namun mereka berani tampil di depan umum untuk menyampaikan sesuatu. Setelah menonton video, pemateri memberikan materi megenai trik, tips dan metode bagaimana agar bisa berpidato dengan dipraktikan langsung oleh pemateri.

2.3 Praktik Berbicara di Depan Umum

Pada tahap ini, setelah peserta pelatihan memperoleh materi, maka langkah berikutnya peserta diberi kesempatan untuk menceritakan hal-hal yang biasa yang menjadi aktivitas sehari-hari peserta ke depan seluruh peserta pelatihan. Tujuannya adalah untuk memberikan ruang bagaimana peserta mampu menyampaikan informasi mengenai aktivitas mereka ke orang banyak sehingga terkesan tidak formal dan tidak kaku.

2.4 Evaluasi

Hasil pemaparan materi dari dua narasumber kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung berbicara didepan umum memberikan hasil yang bisa di evaluasi kemudian ditindaklanjuti untuk kelanjutan kegiatan pelatihan *public speaking*. Sebagai bahan awal untuk evaluasi, peneliti memberikan kuesioner yaitu untuk pre test dan post test. Hasil pre test dan posttest menunjukkan respon yang jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, wawasan dan pandangan anggota SLKT GST Baraya masih belum tercerahkan, dan setelah memperoleh pelatihan dan praktik langsung wawasan dan pandangan anggota SLKT GST Baraya mengalami sedikit perubahan.

Ada 10 pertanyaan yang diajukan sebagai pre test dan post test, yaitu: 1). Apa profesi dan pekerjaan anda sebagai anggota SLKT GST Baraya? 2). Alasan kuat anda ikut bergabung dalam organisasi paguyuban SLKT GST Baraya? 3). Setelah menjadi anggota SLKT GST Baraya, apa keinginan anda? 4). Ketika pemilihan ketua panitia kegiatan SLKT GST Baraya, apakah anda bersedia untuk menjadi ketua panitia? 5). Jika Anda menolak, apa alasan anda menolak dicalonkan menjadi ketua panitia? 6). Jika anda terpilih sebagai ketua panitia, dan anda belum memiliki kemampuan berpidato, langkah apa yang akan anda lakukan? 7). Jika di dalam organisasi paguyuban SLKT GST Baraya dilakukan pelatihan untuk berpidato, apakah anda bersedia mengikutinya? 8). Jika ada pelatihan berpidato, berapa lama waktu yang dibutuhkan? 9). Bagaimana cara anda agar pelatihan berpidato dapat diterapkan dalam hidup anda? 10). Jika sudah mengikuti pelatihan berpidato, apa yang akan anda lakukan?

Kuesioner pre test dan post test tidak menggunakan skala likert sehingga jawabannya sangat bervariatif, dan membuat analisanya menjadi berwarna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *public speaking* untuk komunitas SLKT GST Baraya dilakukan di Bandung dengan mengambil lokasi indoor dan outdoor. Pelatihan indoor diperuntukan pada penyampaian materi yang disampaikan oleh para pakar, sedangkan lokasi outdoor sebagai wahana latihan lanjutan bagi semua peserta dalam mempraktikan *public speaking*.

3.1 Pelatihan *Public speaking*

Setiap orang memiliki kemampuan berbicara dengan orang lain karena merupakan sebuah kebutuhan untuk memperoleh informasi, banyak orang akan mampu bercerita ke orang terdekatnya dengan ringan tanpa beban, sehingga mampu mampu mengeluarkan semua unekeunekeunyka, semua candanya, semua informasi yang dia tahu. Namun kemampuan bercerita ini akan hilang ketika diminta berbicara di depan orang banyak, dan tiba-tiba hilang semua bahasanya, hilang semua nadanya atau bahkan hilang semua candanya. Menurut Dindin Dimyati hal ini wajar karena orang yang mengalami hal tersebut karena tidak yakin bahwa kita bisa berbicara lepas di depan orang banyak, oleh karena itu hal pertama yang harus di pegang

adalah tanamkan mindset bahwa kita bisa berbicara di depan orang banyak di acara formal, berikutnya agar ketika berpidato bisa tenang dalam menyampaikan materi yaitu dengan cara kita kuasai materinya yang akan disampaikan secara baik, sehingga penyampaiannya akan terarah tidak terlalu melebar. Dengan menguasai materi, seorang pembicara akan dengan mudah mengatur waktu yang disediakan secara baik, sehingga energi dan konsentrasi terfokus pada materi serta waktu yang telah ditentukan. Keyakinan yang kuat bahwa kita bisa berbicara di depan umum juga harus disertai dengan doa dan teknik pernafasan yang bagus, agar dapat berjalan sesuai rencana.

Pada kesempatan ini Dindin Dimyati juga mempraktikan cara berpidato dengan materi yang ringan, sehingga dapat diikuti oleh peserta pelatihan. Setelah praktik kecil diberikan, Dindin Dimyati memberi tantangan kepada seluruh peserta untuk bercerita tentang diri sendiri seperti bercerita tentang hobi, suka duka mengurus rumah tangga, atau masalah yang sedang ramai dibicarakan. Seluruh peserta diberi waktu lima menit untuk memikirkan materi apa yang disampaikan oleh peserta. Setelah waktu yang diberikan habis, Dindin Dimyati mempersilahkan peserta untuk maju dan menceritakan apa yang sudah disiapkan lima menit sebelumnya. Pada praktik yang dilakukan peserta *public speaking* hasilnya sangat bervariatif, ada yang mendadak hilang kata-katanya ketika berbicara di depan orang banyak, ada yang merasa tidak percaya diri, sehingga gugup dan grogi serta apa yang akan disampaikan menjadi terbata-bata. Hal ini wajar karena ketika berbicara di depan orang banyak diri kita diperhatikan oleh orang banyak baik kata-katanya atau segala gerak gerik kita, atau bahkan gaya berpakaian kita juga menjadi perhatian. Kemampuan berbicara di depan umum membutuhkan proses. Kemampuan untuk berbicara di depan umum membutuhkan pelatihan, pendampingan, dan latihan berulang. Oleh karena itu, semua orang harus belajar dan meningkatkan kemampuan berbicaranya, terutama ketika mereka berbicara di depan umum.

Metode yang diterapkan Dindin Dimyati sangat bermanfaat karena teori langsung diterapkan secara praktis, sehingga tidak hanya teori tetapi juga praktik. Dalam praktik pelatihan ini, setiap peserta diminta untuk menyampaikan keluhannya. Karena setiap peserta memiliki unek-unek yang berbeda, peserta dapat memilih apa isi unek-uneknya. Ketika seseorang belajar bagaimana menyampaikan unek-unek ini, mereka menjadi lebih berani untuk berbicara di depan umum karena mereka ingin berbagi informasi tentang hal-hal baru yang orang lain mungkin tidak tahu.

Pemateri kedua dari pakar psikologi yaitu bapak Haris Herdiansyah, dalam materinya Haris Herdiansyah memberikan beberapa tips agar bisa tenang ketika berbicara di depan umum bahwa ketika seseorang diminta untuk berbicara di depan umum secara spontan atau mendadak, mereka pasti akan kebingungan dan habis kata-kata. Hal ini wajar karena semua orang tidak siap. Apalagi jika kita tidak terbiasa berbicara di depan umum, ada beberapa strategi yang dapat kita gunakan ketika kita dikejutkan untuk berbicara di depan umum. Salah satunya adalah dengan mencoba berbicara dengan audiens, tetap tenang, dan tidak terganggu oleh alat peraga seperti mikrofon atau mikrofon. Setelah kita merasa tenang, sampaikan apa yang kita ingat dan apa yang kita ketahui, walau hanya sedikit. agar menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan apa yang kita ketahui dan menghindari ekspektasi yang terlalu tinggi ketika menyampaikan materi *public speaking*.

Ada beberapa artikel online yang membahas bagaimana mengatasi rasa tidak percaya diri saat berbicara di depan umum, seperti menyiapkan naskah pidato, sering berlatih pidato sebelum tampil, sehingga materi pidato sudah dikuasai sepenuhnya, dan menggunakan pakaian yang tepat, karena tanpa disadari pakaian membuat kita merasa lebih percaya diri. Selanjutnya, usahakan untuk datang lebih awal dari audiens sehingga kita dapat melihat secara langsung mereka yang sedang mendengarkan kita [15].

Selain itu, artikel lain memberikan informasi tentang cara menghindari gugup saat berbicara di depan umum. UMN [16] menyebutkan bahwa ada tujuh cara untuk menghindari gugup saat berbicara di depan umum, di antaranya mengenali audiens dan topik presentasi sehingga kita sudah menguasai dan tenang saat di panggung, menjadi lebih percaya diri dengan melakukan latihan sebelum presentasi, dan mengetahui apakah presentasi atau pidato kita akan diterima atau tidak.

Salah satu cara lain untuk menghindari merasa grogi saat berpidato adalah dengan mempersiapkan diri dengan baik, sehingga Anda tidak merasa terlalu stres saat berpidato. Dengan mempersiapkan diri dengan baik, Anda dapat memastikan bahwa poin-poin penting disampaikan dengan benar dan presentasi Anda berjalan lancar. Selain itu, lakukan latihan berulang untuk memastikan bahwa penampilan Anda sempurna saat berpidato. Ketika Anda berbicara atau memberikan presentasi, pastikan untuk mengambil nafas dengan cara yang teratur dan tetap rileks untuk mengurangi stres. Ketika dia sudah tenang, pernafasan dan relaksasinya akan membuatnya berpikir tentang reaksi positif dari audiens. Berinteraksi dengan mereka untuk mengurangi kegugupan, ketakutan, atau ketidakpercayaan diri [17]. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat berpidato. Misalnya, jangan memaksakan penampilan terbaik Anda karena kita bukan profesional. Sehingga tidak terputus di tengah-tengah pidato, sampaikan saja informasi yang ingin kita sampaikan dengan tidak menyampaikan kata perkata [18].



Gambar 2 Proses Penyampaian Materi *Public speaking* Oleh pakar Ilmu Komunikasi dan Psikologi secara Indoor

3.2 Permasalahan Pokok dalam *Public speaking*

Bapak Muhsinin Danur, selaku pembina komunitas SLKT-GST Baraya, menyatakan bahwa pelatihan *public speaking* ini sangat menguntungkan bagi komunitas karena memungkinkan semua anggota untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik di masa depan. Ini akan mempermudah komunitas untuk bekerja sama dengan pihak luar dan melebarkan pengaruhnya untuk kebaikan bersama, dan membawa nama baik tegak di daerah lain. Ketua umum komunitas SLKT - GST Baraya, bapak Priyono, menyambut baik pelatihan *public speaking* yang diadakan karena kemampuan berbicara sangat penting untuk proses negosiasi dalam memperlancar bisnis karena kondisi pasar yang tidak stabil yang menyebabkan harga bahan mentah selalu berubah.

Hal penting yang menjadi masalah dalam *public speaking* pada komunitas SLKT GST Baraya adalah karena hal-hal berikut, diantaranya **pertama**, mereka merasa tidak butuh untuk berbicara di depan umum karena cukup pengurus yang menyampaikan ketika ada kegiatan. Mereka juga percaya bahwa untuk berwirausaha, tidak perlu berbicara di depan umum karena rejeki sudah ada yang atur. **Kedua**, tingginya rasa tidak percaya diri karena tidak fasih berbahasa Indonesia, sehingga keberanian untuk berbicara di depan umum masih kurang. **Ketiga**, mempercayakan orang lain untuk berbicara di depan umum, sehingga selalu mewakilkan kepada orang lain ketika ada acara keluarga atau acara lainnya. Berdasarkan tiga masalah tersebut, maka dilakukan pelatihan lanjutan pada hari yang berbeda tanpa ada pemateri pakar ilmu komunikasi dan psikologi dan dilakukan secara outdoor. Tujuannya adalah untuk membangun rasa percaya diri peserta pelatihan.



Gambar 3 Proses Praktek *Public speaking* Secara Outdoor di Alam terbuka

3.3 Implementasi Pelatihan *Public speaking*

Penerapan pelatihan publis speaking akan diberlakukan oleh pengurus kepada setiap anggotanya yaitu ketika pertemuan rutin bulanan yang dilakukan pada minggu ketiga setiap bulan. Hal ini penting agar ilmu yang sudah diajarkan menjadi terasah, praktik yang akan dilakukan seperti menjadi master of ceremony, memimpin doa, atau memimpin rapat ketika pertemuan rutin dilaksanakan. Hal penting yang perlu ditekankan kepada semua anggota SLKT GST Baray adalah ketika menyampaikan pidato atau menjelaskan suatu hal di dalam forum resmi tidak harus berbahasa Indonesia, hal ini untuk mengurangi rasa tidak percaya diri. Peneliti juga menyampaikan bahwa yang terpenting dalam *public speaking* adalah informasi yang kita sampaikan mudah dimengerti dan difahami oleh pendengar, oleh karena itu ketika latihan berpidato dalam kgiatan pertemuan rutin bulan gunakan bahasa Tegal untuk memupuk keberanian diri berbicara di depan umum.

3.4 Hasil Evaluasi

Berdasarkan 10 pertanyaan yang diajukan sebagai bahan pre test dan post test untuk memperoleh respon mengenai kegiatan pelatihan ini, maka hasil evaluasi yang dapat di sampaikan antara lain:

3.4.1 Jawaban Pre Test

Pertanyaan pertama, apa profesi dan pekerjaan anda sebagai anggota SLKT GST Baraya? Dari 50 responden yang menjawab 35% adalah penjual nasi goreng, 30% adalah pemilik warteg, 20% pedagang martabak, 5 % penjual minuman segar, 5% karyawan swasta, 5% wirausaha selain kuliner. Berdasarkan hasil ini, maka sebagian besar anggota SLKT GST Baraya adalah pelaku usaha UMKM.

Pertanyaan kedua, alasan kuat anda ikut bergabung dalam organisasi paguyuban SLKT GST Baraya? Respon anggota untuk pertanyaan ini adalah 75% anggota menjawab karena ingin banyak bersedekah dan silaturahmi sesama orang Tegal di perantauan, dan 25 % anggota menjawab karena ingin menambah pengetahuan berorganisasi. Berdasarkan hasil ini, maka anggota sebagian besar meyakini bahwa SLKT GST sebagai wadah untuk menyalurkan sedekah dan mempererat silaturahmi.

Pertanyaan ketiga, setelah menjadi anggota SLKT GST Baraya, apa keinginan anda? Respon anggota dari pertanyaan ini sangat bervariasi, dibuktikan dengan data bahwa respon mereka antara lain 50% anggota menjawab akan ikut apa kata ketua, 38 % menjawab ingin tambah maju dan mampu berbicara di depan umum, dan 12 % menjawab karena ingin dapat jodoh. Berdasarkan respon ini, sebagian besar anggota masih mengandalkan ketua SLKT GST Baraya.

Pertanyaan keempat, ketika pemilihan ketua panitia kegiatan SLKT GST Baraya, apakah anda bersedia untuk menjadi ketua panitia? Jawaban dari 50 responden tecatat 50 % menjawab tidak bersedia, 25 % menjawab takut, 13 % menjawab bersedia dan 12 % menjawab

bingung. Berdasarkan respon ini, maka dapat dikatakan semua anggota tidak bersedia jika dipilih menjadi ketua panitia kegiatan yang dilaksanakan oleh SLKT GST Baraya.

Pertanyaan kelima, jika Anda menolak, apa alasan anda menolak dicalonkan menjadi ketua panitia? Dari 50 responden diperoleh data respon anggota merasa belum percaya diri sebanyak 13 %, lebih suka menjadi anggota dan peserta kegiatan sebanyak 75 %, dan takut berpidato di depan umum sebanyak 12 %. Berdasarkan pertanyaan ini, maka dapat dikatakan bahwa anggota SLKT GST Baraya lebih memilih menjadi anggota dan peserta dalam kegiatan yang diadakan oleh komunitas SLKT GST Baraya.

Pertanyaan keenam, jika anda terpilih sebagai ketua panitia, dan anda belum memiliki kemampuan berpidato, langkah apa yang akan anda lakukan? 50 responden menjawab sebanyak 12 % memilih diam saja, sebanyak 63 % memilih untuk belajar, dan minta tolong kepada yang lebih tahu, dan sebanyak 25 % memilih menjawab hanya modal nekat menjadi ketua panitia. Respon ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota jika terpilih sebagai ketua panitia kegiatan, mereka bersedia untuk belajar dan akan minta bantuan kepada yang lebih tahu.

Pertanyaan ketujuh, jika di dalam organisasi paguyuban SLKT GST Baraya dilakukan pelatihan untuk berpidato, apakah anda bersedia mengikutiinya? 63 % menjawab sangat bersedia, 25 % menjawab tidak bersedia karena sangat sibuk, 12 % menjawab tidak bersedia karena takut. Respon anggota ini menunjukkan bahwa ternyata jika ada pelatihan *public speaking* sebagian besar bersedia karena sebagai wahana belajar bersama untuk tampil di depan umum.

Pertanyaan kedelapan, jika ada pelatihan berpidato, berapa lama waktu yang dibutuhkan? Jawaban dari responden tercatat sebanyak 38 % menjawab 6 bulan, 37 % menjawab 1 bulan dan 25 % menjawab 3 bulan. Berdasarkan respon ini, maka dapat dikatakan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk melatih supaya berani berbicara di depan umum adalah sebanyak 6 bulan.

Pertanyaan kesembilan, bagaimana cara anda agar pelatihan berpidato dapat diterapkan dalam hidup anda? Jawaban dari responden diperoleh data bahwa sebanyak 50 % menjawab akan selalu berlatih berpidato, 38 % akan sering bertanya kepada instruktur, dan 12 % menjawab akan bermalas-malasan agar tidak menjadiketua panitia. Berdasarkan jawaban ini, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar anggota agar dapat menerapkan pidato di dalam hidupnya adalah dengan cara selalu berlatih pidato, sehingga kemampuannya semakin terasah.

Pertanyaan kesepuluh, jika sudah mengikuti pelatihan berpidato, apa yang akan anda lakukan? Berdasarkan pertanyaan ini, responden menjawab 25 % akan mencoba menjadi ketua panitia, 63 % menjawab akan ikut berpartisipasi tapi tidak jadi ketua panitia, dan 12 % menjawab akan menghindar jika diminta jadi ketua panitia. Berdasarkan jawaban responden ini, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar anggota SLKT GST Baraya akan ikut aktif berpartisipasi tetapi tidak bersedia jika dijadikan sebagai ketua panitia.

3.4.2 Jawaban Post Test

Pertanyaan pertama, apa profesi dan pekerjaan anda sebagai anggota SLKT GST Baraya? Dari 50 responden yang menjawab 35% adalah penjual nasi goreng, 30% adalah pemilik warteg, 20% pedagang martabak, 5 % penjual minuman segar, 5% karyawan swasta, 5% wirausaha selain kuliner. Berdasarkan hasil ini, maka sebagian besar anggota SLKT GST Baraya adalah pelaku usaha UMKM.

Pertanyaan kedua, alasan kuat anda ikut bergabung dalam organisasi paguyuban SLKT GST Baraya? Respon anggota untuk pertanyaan ini adalah 35% anggota menjawab karena ingin banyak bersedekah dan silaturahmi sesama orang Tegal di perantauan, dan 65 % anggota menjawab karena ingin menambah pengetahuan berorganisasi. Berdasarkan hasil ini, maka anggota ada perubahan paradigma dari responden, sehingga keinginan untuk menambah pengetahuan itu lebih penting, sehingga untuk bersedekah dengan dibekali pengetahuan berorganisasi yang baik, maka akan lebih tersarah dan silaturahmipun akan menjadi lebih bermakna.

Pertanyaan ketiga, setelah menjadi anggota SLKT GST Baraya, apa keinginan anda? Respon anggota dari pertanyaan ini sudah berubah berbeda dengan ketika sebelum pelatihan, dimana diperoleh data 10% anggota menjawab akan ikut apa kata ketua, 85 % menjawab ingin

tambah maju dan mampu berbicara di depan umum, dan 5 % menjawab karena ingin dapat jodoh. Berdasarkan respon ini, maka jelas sudah ada perubahan pemikiran bahwa keinginan mereka bergabung dalam SLKT GST Baraya adalah agar mampu berbicara di depan umum dan pemikirannya semakin maju.

Pertanyaan keempat, ketika pemilihan ketua panitia kegiatan SLKT GST Baraya, apakah anda bersedia untuk menjadi ketua panitia? Jawaban dari 50 responden tercatat 5 % menjawab tidak bersedia, 65 % menjawab bersedia dan 30 % menjawab bingung. Berdasarkan respon ini, maka dapat dikatakan bahwa setelah pelatihan respon anggota SLKT GST Baraya sebagian besar adalah bersedia untuk dipilih menjadi ketua panitia kegiatan rutin SLKT GST Baraya.

Pertanyaan kelima, jika Anda menolak, apa alasan anda menolak dicalonkan menjadi ketua panitia? Dari 50 responden diperoleh data respon anggota merasa belum percaya diri sebanyak 10 %, dan takut berpidato di depan umum sebanyak 90 %. Berdasarkan pertanyaan ini, maka dapat dikatakan bahwa anggota SLKT GST Baraya masih belum memiliki rasa kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum.

Pertanyaan keenam, jika anda terpilih sebagai ketua panitia, dan anda belum memiliki kemampuan berpidato, langkah apa yang akan anda lakukan? 50 responden menjawab sebanyak 80 % memilih untuk belajar, dan minta tolong kepada yang lebih tahu, dan sebanyak 20 % memilih menjawab hanya modal nekat menjadi ketua panitia. Respon ini menunjukkan bahwa setelah pelatihan *public speaking* sebagian besar anggota jika terpilih sebagai ketua panitia kegiatan, mereka bersedia untuk belajar dan akan minta bantuan kepada yang lebih tahu.

Pertanyaan ketujuh, jika di dalam organisasi paguyuban SLKT GST Baraya dilakukan pelatihan untuk berpidato, apakah anda bersedia mengikutinya? 75 % menjawab sangat bersedia, 25 % menjawab tidak bersedia karena sangat sibuk. Respon anggota ini menunjukkan bahwa ternyata setelah pelatihan ada perubahan respon yaitu jika ada pelatihan *public speaking* sebagian besar bersedia karena sebagai wahana belajar bersama untuk tampil di depan umum.

Pertanyaan kedelapan, jika ada pelatihan berpidato, berapa lama waktu yang dibutuhkan? Jawaban dari responden tercatat sebanyak 75 % menjawab 6 bulan, dan 25 % menjawab 3 bulan. Berdasarkan respon ini, maka dapat dikatakan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk melatih supaya berani berbicara di depan umum adalah sebanyak 6 bulan.

Pertanyaan kesembilan, bagaimana cara anda agar pelatihan berpidato dapat diterapkan dalam hidup anda? Jawaban dari responden diperoleh data bahwa sebanyak 65 % menjawab akan selalu berlatih berpidato, 35 % akan sering bertanya kepada instruktur. Berdasarkan jawaban ini, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar anggota agar dapat menerapkan pidato di dalam hidupnya adalah dengan cara selalu berlatih pidato, sehingga kemampuannya semakin terasah.

Pertanyaan kesepuluh, jika sudah mengikuti pelatihan berpidato, apa yang akan anda lakukan? Berdasarkan pertanyaan ini, responden menjawab 65 % akan mencoba menjadi ketua panitia, 35 % menjawab akan ikut berpartisipasi tapi tidak jadi ketua panitia. Berdasarkan jawaban responden ini, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar anggota SLKT GST Baraya akan mencoba menjadi ketua panitia kegiatan.

4. KESIMPULAN

Hasil pelatihan *Public speaking* yang dilakukan pada komunitas SLKT – GST Baraya dapat berjalan secara baik dan lancar, peserta mendapat sedikit wawasan mengenai bagaimana trik dan teknik berbicara di depan umum, selain itu dapat mempraktikkan berpidato sesuai kemampuan serta pemahaman diri sendiri. setalah praktik sendiri, dan mengetahui kendala yang dihadapi diri sendiri, maka muncul keberanian untuk mencoba dan mencoba lagi. Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum sangat penting. Meskipun pelatihan *public speaking* ini belum mencapai hasil yang optimal, ada beberapa bukti bahwa beberapa anggota telah mengalami perubahan kecil yaitu mereka sudah mulai berbicara dengan lebih berani dan lebih percaya diri saat diminta berpidato atau bercerita unek-uneknya.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan peneliti mulai dari sebelum peatihan dan sesudah latihan, maka diperoleh hasil bahwa sebagian besar (90 %) anggota SLKT GST Baraya

adalah pelaku usaha UMKM di wilayah Bandung Raya. Keinginan anggota untuk menambah pengetahuan berorganisasi sangat tinggi (65 %), keinginan mereka bergabung dalam SLKT GST Baraya adalah agar mampu berbicara di depan umum dan pemikirannya semakin maju sebanyak 85 %, setelah pelatihan respon anggota SLKT GST Baraya yang bersedia untuk dipilih menjadi ketua panitia kegiatan rutin SLKT GST Baraya (65 %), setelah pelatihan *public speaking* sebagian besar anggota jika terpilih sebagai ketua panitia kegiatan, mereka akan banyak belajar dan akan minta bantuan kepada yang lebih tahu (80 %), jika ada pelatihan *public speaking* sebagian besar bersedia mengikuti (75 %) karena sebagai wahana belajar bersama untuk tampil di depan umum. Untuk waktu yang dibutuhkan supaya berani berbicara di depan umum adalah sebanyak 6 bulan, dengan metode penerapan pidato di dalam hidupnya dengan cara selalu berlatih pidato (65 %), sehingga kemampuannya semakin terasah, sehingga anggota SLKT GST Baraya (65 %) akan mencoba menjadi ketua panitia kegiatan.

5. SARAN

Komunitas SLKT GST Baraya selalu mengambil bagian dalam banyak kegiatan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, banyak anggota komunitas yang harus berpartisipasi dalam kegiatan sosial tersebut untuk menjadi anggota panitia. Tentu ini akan membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara dan berpidato di depan umum. Untuk meningkatkan jumlah anggota yang memiliki kemampuan berpidato, komunitas SLKT-GST Baraya harus sering mengikuti pelatihan *public speaking*. Hal ini pasti akan menguntungkan anggota komunitas karena keterampilan berkomunikasi seperti *public speaking* akan mempercepat proses bisnis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada komunitas SLKT—GST Baraya yang telah memberi waktu dan kesediaannya untuk belajar bersama tentang cara berpidato di depan umum. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Dindin Dimyati dari Universitas Telkom Bandung dan bapak Haris Herdiansyah dari Universitas Presiden Bekasi atas kesediaan mereka untuk berpartisipasi sebagai narasumber dalam pelatihan *Public speaking*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Arif, *Pintar Pidato: Kiat Menjadi Orator Hebat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- [2] I. Tegal, “Apa Itu Gerak Sedekah Tegal (GST)?” [Online]. Available: <https://infotegal.com/2015/apa-itu-gerak-sedekah-tegal-gst/>
- [3] sisi lain kab. tegal, “Sisi Lain Kabupaten Tegal.” [Online]. Available: <https://sisilainkabtegal.or.id/>
- [4] R. Oktavianti and F. Rusdi, “Belajar *public speaking* sebagai komunikasi yang efektif,” *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, vol. 2, no. 1, 2019.
- [5] I. Setyaningsih, *Terampil Berbicara Pengetahuan dan Praktik*. Klaten: PT Intan Pariwara, 2018.
- [6] T. Ivanova, N. Gubanova, I. Shakirova, and F. Masitoh, “Educational technology as one of the terms for enhancing *public speaking* skills,” *Revista Universidad y Sociedad*, vol. 12, no. 2, pp. 154–159, 2020.
- [7] R. Winarni, “Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Di Depan Umum pada Mahasiswa,” *Jurnal Online Psikologi*, vol. 1, no. 2, p. 14, 2013.
- [8] L. F. Parvis, “The importance of communication and public-speaking skills,” *J Environ Health*, vol. 63, no. 9, p. 44, 2001.
- [9] A. Sabila, “Kemampuan Berpidato dengan Metode Ekstemporan,” *Jurnal Pesona*, vol. 31, no. 1, 2015.
- [10] R. Y. Puspita, *Cara Praktis Belajar Pidato, MC, dan Penyiар Radio*. Yogyakarta: Notebook, 2014.

- [11] S. Subhayni and Arma, *Ketrampilan Berbicara*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- [12] J. Triana, S. Irawan, and Y. Windrawanto, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Bertanding Atlet Pencak Silat dalam Menghadapi Salatiga Cup 2018," *Jurnal Psikologi Konseling*, vol. 15, no. 2, p. 456, 2019.
- [13] A. Syarbani, *Jago Public speaking dan Pintar Writing (Membongkar Rahasia Sukses Menjadi Pembicara dan Penulis Hebat)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [14] R. Adjii, *Manfaat Metode Participatory Action Research (PAR) Dalam Pembangunan Wilayah RT Di Masa Pandemi*. Bekasi: President University, 2021.
- [15] F. T. Nugroho, "Cara Mengatasi Grogi saat Pidato, Bikin Tenang dan Percaya Diri," www.bola.com. [Online]. Available: <https://www.bola.com/ragam/read/5157587/cara-mengatasi-grogi-saat-pidato-bikin-tenang-dan-percaya-diri?page=4>
- [16] A. U. M. Nusantara, "7 Tips *Public speaking* Supaya Enggak Gugup," www.umn.ac.id. [Online]. Available: <https://www.umn.ac.id/7-tips-public-speaking-supaya-enggak-gugup/>
- [17] T. E. T. dan Trik, "5 Cara Berpidato di Depan Umum agar Tidak Grogi," [https://kumparan.com](http://kumparan.com). [Online]. Available: <https://kumparan.com/tips-dan-trik/5-cara-berpidato-di-depan-umum-agar-tidak-grogi-20zvzIYjZru/full>
- [18] C. Indonesia, "5 Cara Mengatasi Gugup ketika Berpidato," www.cnnindonesia.com. [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190708132029-255-410132/5-cara-mengatasi-gugup-ketika-berpidato>.